

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menstruasi umumnya berlangsung selama 3-5 hari (yang terpendek 1 hari dan yang terpanjang 8 hari) pada seorang siklus 28 hari. Penurunan hormon estrogen dan progesteron merangsang pengeluaran prostaglandin uterus dan mencapai puncaknya pada saat menstruasi. Prostaglandin menyebabkan spasme pembuluh darah endometrium, penurunan aliran darah sehingga jaringan yang diperdarahi menjadi nekrosis. Disamping itu dengan menurunnya estrogen dan progesteron dilepaskan enzim lisosom yang melisiskan jaringan serta kontraksi uterus yang ritmik dan ringan dari miometrium dibawah pengaruh prostaglandin, maka lapisan endometrium yang mati akan terlepas bersama darah. Darah menstruasi dilepaskan ke rongga uterus dan dikeluarkan melalui vagina. Selama menstruasi dikeluarkan darah kira-kira 30 ml (spotting sampai 80 ml). Pada keadaan normal darah menstruasi tidak beku oleh karena fibrinolisis dikeluarkan bersama jaringan yang fibrotik. Pada darah dan jaringan endometrium yang rusak dijumpai sejumlah leukosit untuk pertahanan endometrium yang terbuka terhadap infeksi. Bila kadar prostaglandin berlebihan, kontraksi uterus meningkat “dysmenorrhea”. Faktor psikis dapat menyebabkan gangguan/ketidakteraturan siklus seksual wanita (Qomariyah, 2011).

Akne vulgaris atau yang lebih dikenal dengan jerawat adalah penyakit kulit kronis yang terjadi akibat peradangan menahun pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodul dan kista pada tempat predileksinya yang biasanya pada kelenjar sebacea berukuran besar seperti wajah, dada, dan punggung

bagian atas. Angka kejadiannya akne vulgaris berkisar 85 % dan terbanyak pada usia muda. Meskipun begitu, akne tetap menjadi masalah kesehatan yang umum, psikologis bagi masyarakat, terutama mereka yang peduli akan penampilan (Suryadi, 2008).

Etiologi pasti dari akne vulgaris belum diketahui secara pasti, namun diduga bahwa akne merupakan penyakit multifaktorial yang manifestasi klinisnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hormon, genetik, kosmetik, makanan, trauma, lingkungan fisik, stress psikis (Hartadi, 1992).

Menurut Riyanto (2011) sumbatan pada saluran pengeluaran kelenjar minyak disebabkan oleh beberapa hal, seperti meningkatnya produksi minyak (sebum) Pada pasien berjerawat, ukuran kelenjar minyaknya cenderung lebih besar sehingga produksi minyak lebih banyak. Pengaruh hormon androgen juga sangat berperan. Karena itu, jerawat kerap muncul pada masa pubertas. Pada anak perempuan, jerawat sering mendahului menstruasi pertama.

Namun menurut Sallika (2010) jerawat tidak hanya dialami oleh remaja pada masa pubertas tetapi juga bisa terjadi pada usia jauh setelah masa pubertas oleh karena pengaruh hormon, kelenjar minyak dan kelenjar pada kulit yang tetap bekerja.

Di dunia ini diperkirakan terdapat lebih dari 60 juta orang menderita akne. Karena hampir setiap orang pernah menderita penyakit ini, maka akne vulgaris sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis. Pada masa remaja, akne vulgaris menjadi salah satu problem. Pada usia remaja (12-24 tahun) sering ditemukan menderita akne sebesar 85%, usia 25-34 tahun sebesar 8%, dan usia 35-44 tahun sebesar 3%. Anak-anak dan bayi juga dapat menderita akne (Witasari, 2010).

Dari survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus jerawat sedangkan di Indonesia berdasarkan catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Dari kasus di tahun 2007 kebanyakan penderitanya adalah remaja dan dewasa yang berusia antara 11-30 tahun sehingga beberapa tahun belakangan ini para ahli dermatologi di Indonesia mempelajari patogenesis terjadinya penyakit tersebut (Andy, 2009).

Menurut Victor (2010) banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya jerawat antara lain yaitu faktor genetik, kerja hormon, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea itu sendiri, faktor psikis, pengaruh musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), penggunaan kosmetika, dan bahan kimia lainnya.

Menurut Suryadi (2008) kaitan antara akne vulgaris dan makanan masih diperdebatkan. Berbagai jenis makanan yang dinyatakan sebagai makanan yang dapat menyebabkan akne vulgaris terutama daging, makanan pengganti daging, sereal, produk susu dan pengganti susu dan yang tertinggi adalah daging dan pengganti daging 9,6%.

Sementara Admin (2012) menyebutkan bahwa PMS berkaitan dengan perubahan hormon tubuh. Hal ini juga tidak biasa bagi perempuan untuk memiliki jerawat selama waktu-waktu tertentu dari siklus mereka, hal ini disebabkan hormon.

Demikian juga dengan Kabau (2012) yang menjelaskan bahwa pemakaian jenis kosmetik tertentu secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan suatu bentuk akne ringan yang terutama terdiri dari komedo tertutup dan beberapa lesi papulopustular pada pipi dan dagu.

Perempuan memiliki dermatosis (penyakit kulit) yang berhubungan dengan jenis kosmetik yang digunakan dan 14% diantaranya memiliki lesi aktif akibat

kosmetik. Lebih banyak ditemukan pada daerah dagu dan pipi, dibandingkan dengan daerah dahi. Awalnya berupa benjolan keputihan dan kecil, yang akan lebih terlihat saat kulit ditarik atau diregangkan. Namun, adakalanya muncul sebagai lesi kemerahan. Akne kosmetik lebih jarang menimbulkan bekas luka, tapi bisa bertahan selama bertahun-tahun sebagai akibat dari penggunaan kosmetik secara terus-menerus (Kabau, 2012).

Ada penambahan jumlah penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dan jerawat. Namun, para dermatolog sepakat, fakta ini masih membutuhkan lebih banyak penelitian. Kebanyakan remaja usia 17-18 tahun memiliki jerawat, dan hal ini bisa berlangsung hingga usia 20-an dan 30-an. Pada kasus-kasus lain, jerawat lebih disebabkan faktor genetik. Namun, secara umum jerawat ditimbulkan oleh lingkungan dan dipicu oleh makanan (Suryadi, 2008).

Haid atau menstruasi adalah darah yang dikeluarkan dari rahim apabila perempuan telah mencapai usia balig. Setiap bulan perempuan mengalami masa-masa haid dalam waktu tertentu. Jangka waktu haid minimal sehari semalam dan maksimal selama lima belas hari, namun umumnya adalah enam atau tujuh hari.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyah, jerawat atau dalam bahasa arab disebut *batsrah* adalah sejenis benjolan kecil yang terdiri dari semacam dzat panas yang tumbuh secara alami. Jerawat perlu ditunggu agar agak matang, baru dipecahkan dan dikeluarkan isinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dibahas lebih lanjut hubungan antara menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris pada remaja ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

## **1.2 Permasalahan**

1. Bagaimana fisiologi menstruasi?
2. Bagaimana patofisiologi akne vulgaris?
3. Bagaimana hubungan menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris?
4. Bagaimana tinjauan Islam terhadap hubungan antara menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris pada remaja?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan informasi mengenai hubungan menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris pada remaja ditinjau dari sudut pandang ilmu kedokteran dan agama Islam agar dapat berguna bagi banyak orang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendapatkan informasi mengenai menstruasi.
2. Mendapatkan informasi mengenai Akne vulgaris.
3. Mendapatkan informasi mengenai hubungan menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris dari sudut pandang kedokteran.
4. Mendapatkan informasi tentang hubungan menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris dari sudut pandang Islam.

### **1.4 Manfaat**

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris pada remaja dari sudut pandang kedokteran dan agama Islam.

## **2. Bagi Universitas YARSI**

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di perpustakaan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika Universitas YARSI, khususnya mahasiswa kedokteran.

## **3. Bagi masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai hubungan menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris pada remaja dari sudut pandang kedokteran dan agama Islam

## **4. Manfaat bagi Masyarakat Profesi Dokter**

Memberikan pengetahuan dan pedoman bagi dokter mengenai hubungan menstruasi dengan eksaserbasi akne vulgaris pada remaja dari sudut pandang kedokteran dan agama Islam.